

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pustaka yang Menyangkut Variabel Penelitian

1. Pembelajaran Kooperatif Learning

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Learning

Menurut pendapat Isjoni bahwa “*Cooperative Learning* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang lebih ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, *cooperative learning* menyangkut teknik pengelolaan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang”.¹

Sedangkan menurut pendapat Etin Solihin ”*Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan setiap anggota kelompok itu sendiri”.²

¹ Isjoni, *Cooperative Learning*, Alfabeta, Bandung, 2007, h. 6

² Etin Solihin, *Cooperative Learning*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 4

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.

Sedangkan Trianto mengatakan bahwa ”*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras dan satu sama lain saling membantu”.³

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* adalah proses pembelajaran dikelas dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu atau kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok berjalan dengan optimal.

b. Ciri-ciri pembelajaran kooperative learning

Ciri-ciri model *Cooperative Learning* menurut Trianto

³ Triyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Konstruktivisme*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, h. 41

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperative untuk menyelesaikan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin berbeda.
- 4) Penghargaan kelas berorientasi pada kelompok dari pada individu⁴.

Ciri-ciri model *Cooperative Learning* menurut Anita Lie

bahwa tidak semua belajar kelompok termasuk pembelajaran kooperatif, melainkan harus memenuhi lima unsur yaitu :

- 1) Saling Ketergantungan Positif
Dalam pembelajaran kooperatif adanya struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan siswa belajar dan mengevaluasi dirinya bersama teman sekelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan memahami materi pelajaran. Kondisi ini memungkinkan siswa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Tanggung Jawab Perorangan
Setiap siswa mendapat tugas masing-masing dalam kelompoknya, sehingga secara individual siswa bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik demi keberhasilan dirinya dan kelompoknya.
- 3) Tatap Muka
Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini memberikan kesempatan siswa untuk membangun sinergi yang menguntungkan antar anggota kelompok.
- 4) Komunikasi Antar Anggota
Proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan mental emosional siswa.
- 5) Evaluasi Proses Kelompok

⁴ *Ibid*, h. 47

Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja pada pembelajaran dan dalam rangka perbaikan belajar selanjutnya.⁵

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran cooperative learning tipe STAD memiliki lima unsur yaitu saling ketergantungan, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi antar kelompok. Jadi dalam pembelajaran kelompok ini antara siswa yang satu dengan yang lainnya saling bekerjasama dengan kelompoknya.

c. **Prosedur Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe STAD merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima tahap yang meliputi :

1. Tahap penyajian materi : yang mana guru memulai dengan menyampaika indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang dipelajari.
2. Tahap kerja kelompok: pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, PT. Gramedia Widia Sarana, Jakarta, 2003, h. 31

- kelompok dapat memahami materi yang akan dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok.
3. Tahap tes individu: yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.
 4. Tahap perhitungan skor perkembangan individu: dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar.
 5. Tahap pemberian penghargaan kelompok: perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.⁶

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa terdapat lima tahapan dalam pembelajaran cooperative learning tipe STAD yaitu yang pertama tahap penyampaian materi dimana guru dalam proses pembelajaran menyampaikan materi terlebih, kemudian pada tahap kedua kerja kelompok dalam kerja kelompok ini setiap siswa harus saling membantu jika salah satu teman sekelompoknya ada yang kurang paham maka temannya bisa membantunya. Kemudian pada tahap ketiga tes individu, tes individu ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Pada tahap keempat perhitungan skor, pada tahapan ini guru menghitung skor berdasarkan dari evaluasi belajar siswa. Kemudian tahap yang terakhir tahap pemberian penghargaan kelompok, guru memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu.

⁶ *Ibid*, h. 50

d. Manfaat atau Keuntungan Pembelajaran STAD

Pembelajaran STAD mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Memudahkan siswa untuk melakukan penyesuaian sosial
2. Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati
3. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.
4. Meningkatkan sifat positif terhadap belajar dan pengalaman belajar.
5. Menghilangkan sikap mementingkan diri sendiri atau egois.
6. Meningkatkan motivasi belajar intrinsik.
7. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
8. Meningkatkan hasil belajar
9. Meningkatkan rasa saling percaya.
10. Mengembangkan rasa tanggung jawab, saling menjaga perasaan.⁷

Aspek penting dalam pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku dan hubungan lebih baik di antara siswa, secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis. Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial secara bersamaan, mengembangkan sikap demokratis dan keterampilan berfikir logis.

⁷ *Ibid*

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa sangat penting untuk meraih prestasi belajar yang diharapkan. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar di sekolah.

Menurut Sardiman bahwa "Aktivitas siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang bersifat pemikiran atau jasmani maupun mental atau rohani dimana keduanya sangat terkait dalam mencapai prestasi belajar baik aktivitas fisik maupun mental".⁸

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa jenis aktivitas yaitu :

- a) Kegiatan-kegiatan visual seperti : membaca, melihat gambar-gambar mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b) Kegiatan-kegiatan Oral (lisan) misalnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti: mendengarkan penyajian, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan radio.
- d) Kegiatan menulis seperti: menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti : menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f) Kegiatan-kegiatan metrik seperti : melihat alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
- g) Kegiatan-kegiatan mental seperti : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis melihat dan membuat keputusan.
- h) Kegiatan-kegiatan emosional seperti : menati membedakan, berani tenang dan lain-lain.⁹

⁸ Sardiman, *Enteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, h. 95

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, h. 172

Dari pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa :

- 1) Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan belajar.
- 2) Aktivitas itu sendiri terdiri dari dua bentuk yaitu aktivitas rohani dan jasmani.
- 3) Sedangkan aktivitas belajar antara lain :
 - a) Menulis meliputi: siswa menyalin dan merangkum materi yang telah dijelaskan oleh guru.
 - b) Membaca meliputi: siswa membaca materi pelajaran dan mengingat tentang konsep-konsep materi baik yang belum atau yang telah dijelaskan.
 - c) Bertanya meliputi: siswa menanyakan tentang materi pelajaran yang selesai dijelaskan guru.
 - d) Mendengarkan meliputi: siswa dengan seksama mendengarkan apa saja penjelasan yang diberikan di depan kelas.
 - e) Menanggapi meliputi: siswa menerima tanggapan dan menyatakan kembali sesuai dengan analisis.
 - f) Diskusi meliputi: membahas bersama-sama dengan teman sebangku atau sekelompok tentang hal-hal yang dianggap sulit.

- g) Latihan soal meliputi: memecahkan soal, mengerjakan dan menyelesaikan dengan baik.
- h) Memperhatikan meliputi: siswa memperhatikan dan pandangan tertuju pada guru (papan tulis).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah "apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu".¹⁰ Pendapat lain mengatakan hasil belajar adalah "...hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa".¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di pahami bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar yang dalam bidang tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

¹⁰ S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, h. 61

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, h. 73

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang berasal dari luar siswa yang disebut dengan faktor eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor kondisi internal siswa yang terdiri dari faktor kondisi fisiologis dan faktor psikologis. Adapun faktor kondisi fisiologis terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca indranya. Terutama penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah faktor minat, bakat, inteligensi, motivasi dan kemampuan dasar pengetahuan (bagian apersepsi) yang dimiliki siswa.
- 2) Faktor kondisi eksternal siswa yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor nono sosial / alami seperti keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang dan malam), tempat letak gedung sekolah dan faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya, termasuk bidayanya. Sedangkan faktor instrumental ini terdiri dari gedung / sarana kelas. Sarana / alat pengajaran, guru dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi pembelajaran yang digunakan”.¹²

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor internal ialah kemampuan yang dimilikinya minat dan perhatiannya, kebiasaan, usaha dan motivasi serta faktor-lainnya.
- 2) Faktor eksternal dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Diantara ketiga lingkungan itu yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam

¹² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, h. 58

proses belajar mengajar adalah lingkungan sekolah. Seperti : guru, sarana belajar, kurikulum, teman-teman sekelas, disiplin dan peraturan sekolah dan lain-lain. Unsur lingkungan sekolah yang disebutkan di atas pada hakikatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar siswa, yakni lingkungan tempat siswa berinteraksi sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada dirinya”.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah meliputi faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa.

c. Pengukuran hasil belajar

Untuk mengukur hasil belajar siswa diperlukan teknik evaluasi belajar. Dengan demikian kita dapat mengetahui penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar.

Penilaian atau evaluasi di bedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

- 1) Evaluasi formatif, adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencapai umpan balik (faed back) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan
- 2) Evaluasi sumatif, adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan belajar yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu”.¹⁴

¹³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Efektif*, Sinar Baru, Bandung, 1989, h. 6

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, h. 26

Penilaian formatif bukan hanya dilakukan diakhir pelajaran atau setelah menyelesaikan satu pokok bahasan. Namun dapat juga dilakukan ketika pelajaran berlangsung, yaitu dengan cara tanya jawab penugasan dan sebagainya.

Sedangkan penilaian sumatif dilakukan dengan tujuan apakah dengan nilai yang diperoleh siswa dinyatakan baik, lulus dan tamat atau tidak. Penilaian sumatif dilakuakn dalam jangka waktu tertnetu yang lazimnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti semesteran dan ujian akhir.

Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

Nilai angka	Huruf	Keterangan
86 – 100	A	Baik Sekali
71 – 85	B	Baik
56 – 70	C	Cukup
41 – 55	D	Kurang
>40	E	Sangat kurang ¹⁵

B. Penelitian Tindakan Kelas

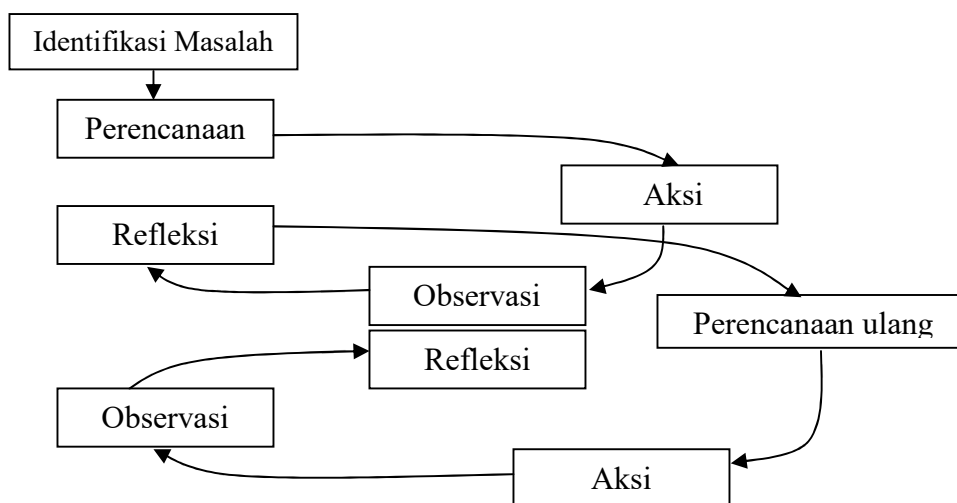
Menurut Pendapat Wibawa bahwa “PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas

¹⁵ Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Penengah Departemen Pendidikan Nasional, *Tentang Pedoman Penulisan Raport*, Nomor 50/C/Kep/PP/2004 Taggal 11 November 2004

yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan”.¹⁶

Manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di tinjau dari dua segi yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis. Dari segi manfaat teoritik bagi guru untuk membangun sendiri pengetahuan proses pembelajaran dari mata pelajaran yang di binanya. Manfaat praktis PTK dapat di lihat dari 3 hal yaitu penelitian inovasi, pengembangan kurikulum di tingkat kelas, dan peningkatan ke professional guru.

Pelaksanaan PTK dilakukan dengan prosedur dengan 5 tahap untuk setiap daurnya. Kelima tahap tersebut adalah perencanaan, penerapan tindakan, pengamatan, pelaksanaan refleksi dan perencanaan tindak lanjut.



Gambar 1 : Spiral Penelitian Tindakan Kelas

¹⁶ Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas*. LPTK, Jakarta, 2004, h. 6

Ciri khas penelitian tindakan kelas adalah :

1. Masalah yang diteliti berupa masalah praktek pembelajaran sehari-hari dikelas yang dihadapi guru.
2. Diperlukannya tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut di atas dalam rangka memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.
3. Adanya perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK.
4. Guru sendiri baik secara perorangan maupun kelompok berperan sebagai peneliti. Pihak lain seperti kepala sekolah, pengawas, dosen LPTK, dapat bertindak secara kolaboratif sebagai mitra kerja.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berusaha mengkaji, merefleksi secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja guru, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah (X1) metode pembelajaran model STAD, (X2) aktivitas dan hasil belajar merupakan variabel terikat.

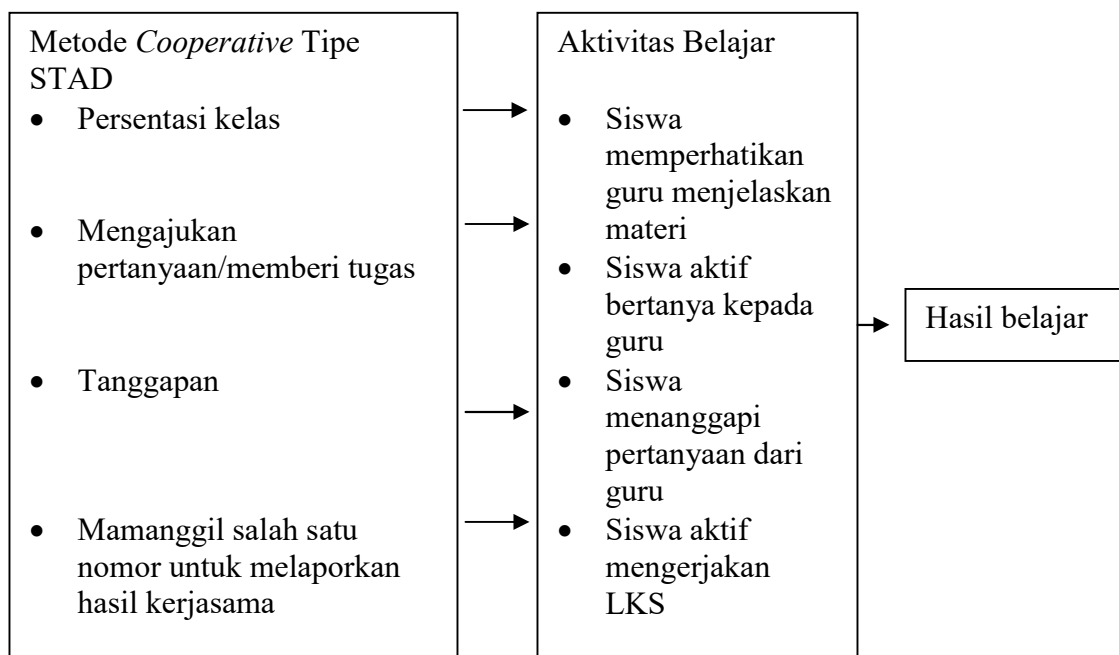
Metode pembelajaran model STAD memuat inti kegiatan bersama beberapa orang dalam satu kelompok. Setiap siswa terlibat aktif karena memiliki peluang untuk saling belajar dan saling mengajakan satu sama lain. Perbedaan kemampuan dan perbedaan pola pikir setiap siswa dimanfaatkan, sebagai pendukung aktivitas belajar siswa. Metode pembelajaran model STAD

berorientasi pada keberhasilan nilai kelompok sehingga siswa termotivasi untuk menampilkan kinerja terbaiknya dalam aktivitas belajar.

Dengan menggunakan metode pembelajaran model STAD akan memberikan pengaruh terhadap proses belajar karena metode pembelajaran model STAD memberikan keterampilan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, mengacu pada nilai-nilai kebersamaan dalam kelompok dan kerjasama menjalin kekompakan dalam memahami suatu materi.

Tujuan kelompok metode STAD dimaksudkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengecek pemahaman materi dan memiliki tanggung jawab untuk menguasai pelajaran. Setiap anggota kelompok akan berusaha lebih giat untuk mendapatkan skor lebih tinggi bagi prestasinya secara individual dan sumbangan bagi nilai kelompok. Apabila dalam anggota kelompok ada anggota yang belum memahami materi maka anggota yang lain dapat membantu untuk mencapai penguasaan materi tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan kerangka analitiknya sebagai berikut :



D. Hipotesis Tindakan

1. Penerapan kooperatife tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas V MI Ma'arif NU 5 Sekampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Penerapan koopertife tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V MI Ma'arif NU 5 Sekampung Tahun Pelajaran 2011/2012.